

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) BAGI GURU MGMP BAHASA INDONESIA TINGKAT MADRASAH ALIYAH KOTA LANGSA

Muhammad Taufik Hidayat¹⁾, Azrul Rizki²⁾, Teuku Junaidi³⁾, Nuriana⁴⁾, Aisyah⁵⁾

^{1,2,3,4)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

⁵⁾Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Langsa

azrulrizki@unsam.ac.id

Abstract

This program aims to provide training and assistance in the use of the Merdeka Teaching Platform (PMM) for Indonesian language teachers in Langsa City, especially in Madrasah Aliyah, who are still experiencing difficulties in applying IT-based learning media. The aim to be achieved from this service activity is to increase the competency of Indonesian language teachers at Madrasah Aliyah in implementing learning using IT-based media by utilizing the Merdeka Mengajar Platform (PMM) in improvement steps that suit the needs of improving the quality of student learning by increasing educational report cards. This material is recommended for all educational units that implement the Merdeka curriculum, whether independent learning, independent change, or independent sharing. There were 17 participants in this service. Implementation of service activities is carried out through three steps, namely preparation, training stage in using the Merdeka Mengajar Platform, and monitoring and evaluation stage. The results of implementing the PKM program show that training on the use of the Merdeka Mengajar Platform has great benefits in making learning easier.

Keywords: Training, Independent Teaching Platform, Indonesian Language MGMP.

Abstrak

Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan Platform Merdeka mengajar (PMM) bagi guru bahasa Indonesia di Kota Langsa khususnya di Madrasah Aliyah masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan media pembelajaran berbasis IT. Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah dalam melaksanakan pembelajaran dengan media berbasis IT dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam langkah pembenahan yang sesuai kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan peningkatan raport pendidikan. Mteri ini dianjurkan untuk seluruh satuan Pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka baik mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi. Peserta pengabdian ini berjumlah 17 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga Langkah yaitu persiapan, tahap pelatihan dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar, dan tahap pemantauan serta evaluasi. Hasil dari pelaksanaan program PKM ini menunjukkan bahwa pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar memiliki manfaat besar dalam pembelajaran dapat dengan mudah.

Keywords: Pelatihan, Platform Merdeka Mengajar, MGMP Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah memasuki babak baru dengan perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka. Proses pembelajaran lebih banyak menekankan untuk berpusat pada siswa dan menghasilkan pembelajaran yang kolaboratif. Selain itu, seiring dengan perkembangan media pembelajaran era digital, guru juga dituntut untuk berhasil melaksanakan pembelajaran dengan platform digital (Lesmana dkk., 2018); (Fitriya dkk., 2023). Semua platform media pembelajaran digital khususnya online menawarkan berbagai fitur menarik serta mampu untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar (Aulia & Murni, 2023).

Setelah dua tahun penerapan kurikulum merdeka di Indonesia, masih ada sebagai sekolah dan guru belum mampu beradaptasi dengan platform merdeka mengajar dan media pembelajaran digital. Hal itu membuat pembelajaran dan target pembelajaran yang berbasis IT mengalami beberapa tantangan. Padahal, salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat pembelajaran menarik dan kreatif dapat dilakukan dengan pemanfaatan platform media digital. Pembelajaran dengan menggunakan media digital/online diharapkan tidak menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada peserta didik untuk mencetak generasi yang unggul (Lena dkk., 2023); (Setiary, 2023).

Hal yang telah dipaparkan tersebut, tonggak utama yang harus berbenah untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis digital adalah guru. Guru yang paham tentang penggunaan aplikasi IT akan membuat kelas lebih kolaboratif dan efisien. Guru hendaknya melakukan pengembangan diri dengan berinovasi dan

pembaharuan terhadap materi dan media pembelajaran yang digunakan untuk beradaptasi dengan zaman (Muhafid dkk., 2023). Saat ini, guru Bahasa Indonesia di Kota Langsa khususnya Madrasah Aliyah masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan media pembelajaran berbasis IT dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam menentukan dan merancang materi ajar yang cocok untuk proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum madrasah yang ramah teknologi. Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan secara daring memiliki andil yang membuat pendidik memilih aplikasi yang tepat untuk keberlangsungan pembelajaran (Partikasari dkk., t.t.).

Berdasarkan observasi dan wawancara tim pengabdian bersama Ketua MGMP Bahasa Indonesia Tingkat Madrasah Aliyah Aisyah, S.Pd. diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia masih menggunakan sistem konvensional dalam mengajar. Guru masih berfokus pada paper dalam mengajar. Siswa masih disodorkan buku cetak untuk memahami teks dalam Bahasa Indonesia. Guru masih belum memahami aplikasi dan media pembelajaran berbasis IT yang ada sehingga memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem konvensional. Hal itu tentu akan membuat peserta didik tidak mengalami kesempatan belajar secara aktif dan kreatif. Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian telah diminta oleh mitra untuk memberikan edukasi kepada guru tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT di Madrasah Aliyah Kota Langsa (Dewi dkk., 2022).

Kurangnya kemampuan Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kota Langsa dalam menggunakan

media pembelajaran berbasis IT. Berdasarkan diskusi dan peninjauan dengan mitra, yaitu Ibu Aisyah, S.Pd. sebagai Ketua MGMP Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Kota Langsa, permasalahan ini dianggap sebagai suatu permasalahan yang urgen untuk segera diselesaikan. Selama ini, MGMP Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah sebagai mitra masih belum menemukan cara untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mendesain bahan ajar dan media pembelajaran berbasis IT dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Guru hanya mampu pada skala mengadopsi karya guru-guru lain di internet dan diaplikasikan pada pembelajaran. Sebagian besar guru bahkan lebih banyak menggunakan buku untuk proses belajar mengajar. Mitra membutuhkan bantuan dari tim pengabdian untuk memberikan pelatihan dalam merancang media pembelajaran berbasis IT sesuai dengan keperluan pengajaran dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Guru MGMP Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kota Langsa kurang memahami Teknik pengembangan media pembelajaran berbasis IT dan panduannya dengan penulisan teks. Selain kurang berkompentensi dalam merancang media ajar berbasis IT, guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kota Langsa juga masih mengalami banyak kendala dalam memadukan teknik pengajaran dengan IT. Hal itu sangat terasa dalam pembelajaran teks seperti teks narasi, eksposisi, argumentasi, dan teks prosedur. Pembelajaran teks masih dilakukan secara monoton oleh guru dengan menggunakan buku. Pembelajaran teks narasi yang memerlukan konten nyata sebagai bahan atau ide cerita tidak berkembang dengan baik jika ditampilkan hanya

melalui buku atau ceramah saja. Guru bisa memberikan video singkat tentang kearifan lokal yang ada di Langsa sebagai stimulus bagi siswa dalam mengembangkan teks (Septiana dkk., 2022); (Akidah dkk., 2021).

Guru tidak memiliki kecakapan dalam memanfaatkan teknologi digital dan konten berbasis digital dalam pengajaran. Permasalahan mitra yang terakhir adalah kecakapan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses mengajar (Khikmiyah dkk., 2022); (Fitriya dkk., 2023). Dari 17 orang guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kota Langsa, hampir 60% belum mampu untuk membuat konten digital dalam proses pembelajaran. Guru hanya mampu untuk menggunakan alat seperti infokus dan media sederhana. Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kota Langsa membutuhkan pendampingan dan lokakarya untuk memberikan pelatihan tentang cara pengajaran teks kebahasaan dengan media berbasis IT. Guru berharap ada penambahan ilmu tentang memasukkan teks menjadi video yang dapat dipelajari oleh siswa dengan mudah dan menyenangkan (Hartono dkk., 2018); (Yani & Fahmi, 2022).

Merujuk pada tiga permasalahan prioritas yang diajukan oleh mitra kepada tim pengabdian, hal yang akan diadvokasi untuk penyelesaian permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT pada MGMP Bahasa Indonesia tingkat Madrasah Aliyah Langsa. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan ilmu kepada guru Bahasa Indonesia di M.A. Kota Langsa dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis IT di sekolah khususnya dalam pembelajaran teks. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan IKU 5

Univeritas dengan meningkatnya hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan rekognisi internasional.

Musyawahah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kota Langsa masih belum menemukan formula khusus dalam proses belajar dengan pemanfaatan IT. MGMP sebagai mitra pengabdian ini merupakan keseluruhan guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah di Kota Langsa yang berjumlah 17 orang sesuai dengan Nomor SK 1358 Tahun 2021, tanggal 10 Mei 2021. Secara keseluruhan, kondisi mitra saat ini belum maksimal dalam melaksanakan pertemuan mingguan atau bulanan karena tidak mampu untuk mencari pemateri guna pemecahan masalah pengajaran yang kreatif dan inovatif. Guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Kota Langsa juga memerlukan pelatihan terkait permasalahan yang selama ini dirasakan oleh guru. Saat ini, sesuai dengan data dari Kemendikbudristek, terdapat 46 platform media pembelajaran digital yang disarankan untuk dipakai oleh guru. Namun, guru Bahasa Indonesia madrasah Kota Langsa belum mampu memanfaatkan bahkan 30% dari platform tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah dalam melaksanakan pembelajaran dengan media berbasis IT. Penggunaan media berbasis IT akan meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia di madrasah khususnya pembelajaran menulis. Fokus pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada guru Bahasa

Indonesia jenjang Madrasah Aliyah dalam penggunaan media belajar berbasis IT dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini memiliki andil terhadap Universitas Samudra yaitu peningkatan IKU 5 Universitas, yaitu meningkatnya hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat atau mendapatkan rekognisi internasional. Secara langsung, pengabdian ini juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan terutama bidang kurikulum dan pembelajaran yang ada di Universitas Samudra.

Merujuk pada Kurikulum Merdeka dan pembelajaran digital yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek, semua media pembelajaran dan bahan ajar harus dikonsepsikan secara digital agar bisa dipelajari oleh siswa secara daring maupun luring. Hal ini yang menjadi masalah bagi mitra pengabdian yaitu MGMP Bahasa Indonesia Tingkat Madrasah Aliyah Kota Langsa. Para guru yang tergabung dalam MGMP tersebut belum memahami dan belum mampu melaksanakan proses pembelajaran berbasis IT sesuai dengan kebutuhan materi yang ada di kurikulum Madrasah Aliyah. Sehingga guru masih melaksanakan pembelajaran menulis teks dengan tulis tangan dan ketikan pada ms.word. Seharusnya pembelajaran menulis teks dapat diaplikasikan dengan platform digital seperti google doc, pesonaedu, dan lain-lain (Adam dkk., 2022); (Danawati dkk., 2022). Hal yang paling dibutuhkan adalah perkembangan proses pembelajaran yang inovatif dan terintegrasi. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika saling adanya timbal balik antara pengajar dan peserta didik dengan teknologi pembelajaran. Pembelajaran di era digital membutuhkan inovasi yang dilakukan

oleh guru dalam memberikan pelajaran dengan konsep digitalisasi. Salah satu yang langsung memiliki dampak adalah pengembangan bahan ajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Guru di MGMP Bahasa Indonesia Kota Langsa masih mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran dengan konsep digitalisasi.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara luring di Aula MAN 2 Langsa menggunakan metode seminar yang berisi pemaparan materi, tanya jawab dengan peserta, dan praktik pembuatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kegiatan ini berlangsung melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

(1) Persiapan

Pada tahap ini dilakukan dengan koordinasi bersama Ketua dan Anggota MGMP Bahasa Indonesia yang berjumlah 17 orang untuk mengidentifikasi permasalahan mitra. Pada kegiatan pengabdian ini, hal yang sangat dibutuhkan adalah partisipasi aktif mitra sebagai subjek pelatihan yang akan dilaksanakan. MGMP Bahasa Indonesia jenjang madrasah di Kota Langsa melalui Aisyah, S.Pd. selaku ketua telah berkomitmen untuk berpartisipasi secara aktif dan menghadirkan 17 orang guru saat pelatihan dilaksanakan. Kontribusi dan kerja sama yang baik dari mitra sebagai tujuan utama pelatihan sangat dibutuhkan. Ada beberapa hal yang menjadi komitmen mitra dan partisipasi yang akan dilaksanakan yaitu: (1) Hadir secara penuh pada pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, (2) Membuat konten pembelajaran secara mandiri setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, (3) Bersedia dievaluasi

secara berkelanjutan dalam kegiatan MGMP di Madrasah Aliyah Kota Langsa

(2) Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan tatap muka. Dalam mencapai semua tahapan yang diusulkan tersebut, tim pengusul melakukan justifikasi pengabdian dengan memberikan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT. Ada tiga permasalahan yang dirasakan oleh mitra dan telah disepakati untuk dicarikan solusinya bersama dengan tim pengabdian yaitu (1) guru belum mampu menggunakan media pembelajaran berbasis IT, (2) Guru kurang memahami pengembangan media ajar berbasis IT dan kaitannya dengan teks, dan (3) Guru tidak memiliki kecakapan penggunaan komputer. Adapun justifikasi yang telah dirancang oleh tim pengabdian bersama mitra MGMP Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Kota Langsa adalah sebagai berikut. (1) Telaah dan Observasi ke Lokasi Mitra, (2) Identifikasi Permasalahan Prioritas Mitra, (3) Penentuan Permasalahan Prioritas Mitra, (4) Pelaksanaan Pengabdian dan Penerapan Solusi, (5) Melaksanakan Validasi dan Evaluasi, (6) Permasalahan Mitra Teratasi, (7) Evaluasi Secara Berkelanjutan. Berdasarkan alur kegiatan yang dipaparkan tersebut, hal utama yang sangat dibutuhkan adalah kolaborasi antara tim pengabdian dan mitra untuk melaksanakan seluruh tahapan kegiatan dengan baik.

(3) Evaluasi

Pada kegiatan terakhir dilakukan untuk mengevaluasi hasil tugas mandiri peserta terkait implementasi aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dalam kegiatan ini terhadap

pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkala sejak pelatihan, proses pelaksanaan, pembuatan konten secara mandiri oleh guru, dan pascakegiatan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi akhir akan dilaksanakan oleh tim pengabdian selesai semua tahapan pengabdian dengan meminta laporan dan konten media pembelajaran yang dibuat oleh guru secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan: Identifikasi Pengetahuan Guru Terhadap Aplikasi Digital

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan atas inisiasi dari tim pengabdian Universitas samudra dan bantuan LPPM Universitas Samudra dalam bidang pendanaan dan hal lainnya. Pada tahap observasi yang dilakukan, tim pengabdian mencoba untuk mewawancarai ketua MGMP Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah tentang kemampuan guru dalam aplikasi merdeka mengajar dan media pembelajaran berbasis IT yang digunakan oleh guru. Tahapan ini dilakukan secara bersama oleh tim pengabdian yang terdiri dari Muhammad Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua, Azrul Rizki, S.Pd., M.Pd. dan Drs. Teuku Junaidi, M.Pd. sebagai Anggota. Hasil observasi diketahui bahwa guru MA Bahasa Indonesia di Kota Langsa masih belum mahir memahami konten dalam Platform PMM karena belum ada di Madrasah. Selain itu, guru juga belum menggunakan pembelajaran berbasis IT untuk pengantar pembelajaran teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah (Budiarti, t.t.).



Gambar 1. Tahap Perencanaan Identifikasi Pengetahuan Guru Terhadap Aplikasi PMM

Mayoritas guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Kota Langsa yang tergabung dalam MGMP belum memahami secara maksimal penggunaan aplikasi pembelajaran. saat ini, guru masih menggunakan metode konvensional dalam memberikan pelajaran teks kepada siswa. Belum ada interaksi digital antara guru dan siswa selain youtube dan google. Pada kegiatan observasi, tim pengabdian dan mitra yaitu MGMP Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Kota Langsa sepakat untuk mempelajari tentang aplikasi PMM dan media pembelajaran berbasis IT yang dapat digunakan untuk pembelajaran teks di sekolah.

Tahap Perencanaan: Penyediaan Modul Pelatihan

Sesuai dengan langkah yang dilakukan pada tahapan observasi, ada beberapa hal yang diketahui tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT di sekolah masing-masing. MGMP Bahasa Indonesia yang merupakan wadah berkumpulnya para Guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah di Kota Langsa masih memiliki berbagai kekurangan, salah satunya adalah pemanfaatan IT. Untuk meminimalisasi permasalahan mitra dalam pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran, ada

beberapa perencanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Samudra yaitu (1) pengenalan platform merdeka mengajar (PMM) yang memuat segala elemen pembelajaran di dalamnya, (2) pengenalan IT dalam pembelajaran, dan (3) tata cara pembuatan media ajar berbasis IT (Lesmana dkk., 2018). Adapun hal tersebut dilakukan sebagai berikut.

Tahap Pertama: Tim pengabdian universitas Samudra mengevaluasi Kembali kemampuan dan pengetahuan guru Bahasa Indonesia pada MGMP Bahasa Indonesia MA Kota Langsa tentang platform PMM dan pembelajaran berbasis IT. Tahapan ini diketahui bahwa dari 17 orang guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia MA Kota Langsa, hanya 8 orang yang pernah menggunakan media berbasis digital. Hal itu juga merupakan saduran dari internet dan aplikasi sederhana. sedangkan 9 lainnya belum menggunakan pembelajaran secara digital karena dianggap terlalu sulit dengan internet yang kurang memadai. Pembelajaran masih menggunakan paper yang diberikan kepada siswa untuk dibaca dan ditelaah.

Tahap Kedua: Tim pengabdian Universitas Samudra mempelajari berbagai kondisi yang dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi. Setelah konsultasi dan diskusi bersama tim dan ketua MGMP, hasilnya tim pengabdian akan membuat pelatihan dan pendampingan penggunaan platform PMM dan media pembelajaran berbasis IT kepada guru. Hal yang akan diadvokasi oleh tim pengabdian adalah pembuatan materi presentasi dan modul tentang PMM dan Media ajar berbasis IT yang dapat digunakan oleh guru. Modul yang dirancang memuat beberapa hal di dalamnya, antara lain:

(1) pengertian media ajar, (2) media ajar berbasis teks, (3) jenis media digitalisasi, (4) Langkah pembuatan media, (5) contoh teks dan hasil teks berbasis digital, dan (6) konten sederhana tentang pembelajaran bahasa Indonesia. Modul yang dibuat oleh tim pengabdian merupakan saduran dari modul-modul yang pernah dihasilkan oleh tim pengabdian Universitas Samudra terkait pembelajaran digital di sekolah yang telah direvisi. Kegiatan pelaksanaan pengabdian di lokasi mitra dilaksanakan pada tanggal isi dulu tanggalnya.



Gambar 2. Perencanaan Penyelesaian Modul

Tahap Pelaksanaan dan Pelatihan Platform Merdeka Mengajar

Tahapan perencanaan telah dilakukan dengan berbagai hal antara mitra dengan tim pengabdian yang menghasilkan target kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahapan perencanaan menghasilkan beberapa konsep advokasi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Samudra kepada guru di MGMP Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Kota Langsa, salah satunya adalah pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran berbasis IT. Tim pengabdian terdiri dari satu orang ketua yaitu Muhammad Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd. dan dua orang anggota yaitu Azrul Rizki, S.Pd.,

M.Pd. dan Drs. Teuku Junaidi, M.Pd. ketiga dosen tersebut bertindak sebagai pemateri dan instruktur dalam pelatihan yang dilaksanakan. Selanjutnya, tim pengabdian juga mengikutsertakan 5 orang mahasiswa dari Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Samudra untuk membantu proses pelatihan dan mendampingi guru. Pelatihan pemanfaatan platform PMM dan pembuatan media ajar berbasis IT dihadiri oleh seluruh guru yang berjumlah 17 orang dari MGMP Bahasa Indonesia MA Kota Langsa. Kegiatan utama yang dilaksanakan antara lain (1) pembukaan, (2) pelaksanaan kegiatan pelatihan, (3) penjelasan tentang media pembelajaran dan praktiknya, dan (4) penutupan dan sharing session. Berikut rangkaian kegiatan yang dilaksanakan:

Pembukaan: Pada tahapan awal ini, tim pengabdian bersama dengan anggota LPPM Universitas Samudra disambut oleh mitra di Madrasah Aliyah 2 Langsa sebagai lokasi kegiatan. Ketua MGMP Bahasa Indonesia MA Kota Langsa membuka kegiatan yang dihadiri oleh 17 orang guru Bahasa Indonesia. Aisyah, S.Pd. sebagai ketua MGMP membuka kegiatan pelatihan dengan meminta seluruh guru yang bertindak sebagai peserta untuk dapat mengikuti kegiatan hingga selesai. Ketua tim pengabdian dalam kegiatan pembukaan juga memberikan appersepsi bahwa kegiatan akan dilaksanakan dengan pemaparan materi yang terkait dengan pembuatan bahan ajar berbasis IT kepada guru dalam pengajaran teks di sekolah.

Tahapan, kedua pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dijabarkan oleh Muhammad Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd. tentang platform merdeka mengajar (PMM). Guru dijelaskan tentang aplikasi PMM yang berguna bagi guru untuk membuat modul ajar tanpa ribet memilih elemen

dalam pembelajaran. guru juga dijelaskan contoh perangkat pembelajaran yang dapat diakses pada PMM. Guru diberikan pemahaman dan contoh-contoh modul ajar kurikulum merdeka dan modul proyek yang dapat diunduh pada platform merdeka mengajar tersebut. guru juga dapat melihat berbagai bentuk pelatihan mandiri yang diberikan oleh pemerintah dalam peningkatan kualitas dan kapasitas keilmuan bagi guru. Setelah pemaparan tentang platform PMM, guru kemudian diajarkan untuk memahami pembuatan media ajar berbasis IT yang relevan dan mudah digunakan dalam belajar mengajar. Karena guru masih belum memahami penggunaan aplikasi secara maksimal, tim pengabdian Universitas Samudra memberikan pelatihan penggunaan aplikasi sederhana dalam pembelajaran dan dapat digunakan secara gratis atau tidak berbayar. Guru diberikan pelatihan pembuatan konten teks Bahasa Indonesia dengan mengubah menjadi video dengan bantuan aplikasi seperti moviemaker dan lainnya.

Tahapan ketiga, praktik pembuatan media ajar berbasis IT. Guru diberikan arahan untuk memilih salah satu teks yang akan dikembangkan menjadi pembelajaran digital. Teks yang dipilih oleh guru dapat berupa teks di internet maupun teks yang dihasilkan sendiri berbasis kearifan lokal. Hal yang diajarkan kepada guru adalah pembuatan media yaitu multimedia interaktif berbasis video. Guru yang telah berhasil memilih teks diarahkan untuk membaca teks tersebut dan merekam proses-proses dalam video dengan menggabungkan gambar atau video nyata yang memuat guru yang bersangkutan sebagai objek. Semua guru memilih merekam diri sebagai objek dalam video yang dihasilkan, kemudian memadukan gambar-gambar

dalam video. Proses tersebut dilakukan oleh guru dengan bantuan dari mahasiswa dan tim pengabdian. Guru dibagi dalam kelompok kecil berjumlah 5 kelompok dengan bimbingan mahasiswa. Guru dan tim pengabdian sepakat untuk menggunakan aplikasi kinemaster untuk proses editing yang dianggap mudah. Setelah proses perekaman selesai, guru diajarkan untuk mengedit video dan proses tatacara upload pada google drive dan youtube pribadi guru dan sekolah. Terlihat guru sangat antusias melakukan proses editing dan unggah hasil.

Tahapan keempat, penutupan dan sharing session. Pada tahapan ini, guru telah melihat hasil yang dilakukan pada proses pelaksanaan pelatihan. Guru mampu menghasilkan media ajar berbasis IT dalam bentuk multimedia interaktif berupa video. Fokus utama yang dilakukan guru adalah pembuatan teks menjadi video. Tim pengabdian universitas Samudra memberikan apresiasi pada kinerja guru dalam pelatihan yang sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan. Produk yang dihasilkan berupa video yang memuat guru sebagai konten membuat guru sangat terkesan. Beberapa guru melakukan sharing dengan apresiasi atas kegiatan yang dilaksanakan. Pembuatan media ajar sebenarnya adalah hal yang mudah, namun selama ini guru tidak diberikan pelatihan dan bimbingan sehingga tidak mengetahui proses kreatif dalam pembuatan media. Kegiatan terakhir adalah proses bimbingan. Guru diminta untuk membuat teks lain yang ada dalam silabus dengan Teknik video yang berbeda. Proses bimbingan dilakukan melalui kunjungan mingguan tim pengabdian ke sekolah dan melalui *whats app* grup.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Multimedia Interaktif

Evaluasi

Hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengevaluasi proses pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan bersama dengan LPPM dan Ketua MGMP. Pada tahapan ini, tim pengabdian melihat hasil kerja guru di beberapa sekolah, salah satunya adalah MAN 2 Langsa. Guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Langsa telah menggunakan beberapa media pembelajaran berbasis IT di sekolah seperti video pembelajaran yang ditayangkan melalui layar dan sharing video kepada siswa melalui youtube. Tahapan evaluasi ini dapat memberikan simpulan bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Kota Langsa sudah mengalami peningkatan. Hampir 92% guru Bahasa Indonesia MA Kota Langsa sudah mampu untuk memberikan pelajaran dengan media ajar berbasis IT dan relevan dengan kebutuhan siswa sesuai modul jar dan silabus.

Ada berbagai hal positif yang berubah pada guru. Guru sudah mampu menghasilkan media ajar interaktif berbasis IT. Ada juga yang telah berhasil membuat podcast materi-materi pembelajaran dengan siswa sebagai peserta. Namun, proses yang dilakukan guru masih pada tataran dasar. Guru belum mampu membuat video animasi berbasis VR karena tidak memiliki alat di sekolah. Adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian universitas Samudra

menjadi keberkahan bagi guru. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan wawasan guru dalam menghasilkan media ajar terupdate sesuai dengan kebutuhan kelas dan dunia pendidikan di Kota Langsa ke depannya.

Produk Iptek yang dihasilkan dalam pengabdian ini adalah adanya modul pelatihan pemanfaatan platform media pembelajaran berbasis IT. Modul akan dibagi dalam dua bentuk yaitu cetak dan daring. Selain itu, modul juga akan dijadikan video tutorial penggunaan platform oleh guru agar lebih bisa dipahami. Modul berisi tentang konten yang relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah seperti (1) pengertian media ajar, (2) media ajar berbasis teks, (3) jenis media digitalisasi, (4) Langkah pembuatan media, (5) contoh teks dan hasil teks berbasis digital, dan (6) konten sederhana tentang pembelajaran bahasa Indonesia. Media ajar yang dimuat dalam modul berisi gambar dan Langkah pembuatan media yang dapat diikuti oleh guru dengan mudah. Modul dicetak dalam bentuk e-modul dan juga diupload pada website sekolah dan *learning management system* (LMS) yang ada di sekolah.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta MGMP

SIMPULAN DAN SARAN

Melihat dari proses yang telah dilalui oleh guru dan produk yang

dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pemanfaatan platform PMM dan pembuatan media pembelajaran berbasis IT untuk pengembangan proses mengajar bagi guru MGMP Bahasa Indonesia tingkat madrasah Aliyah di Kota Langsa telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan tersebut terlihat dari produk yang dihasilkan oleh guru berupa bahan ajar berbasis video dari teks. Sebelumnya hanya terdapat 6 guru yang menggunakan media ajar berbasis IT yang merupakan saduran dari internet. Setelah pelatihan yang diberikan, saat ini seluruh guru telah mampu mengajar dengan menggunakan aplikasi sederhana seperti pembuatan video ajar, quizizz, google form, dan g-drive untuk menyimpan karya siswa. Kedepannya, tim pengabdian dari Universitas Samudra memiliki harapan agar guru mampu untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis IT yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah Aliyah Tidak hanya pada bidang penulisan teks, namun juga pada bidang sastra dan keterampilan lainnya dalam silabus Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Samudra, khususnya LPPM yang telah memberikan kepercayaan dan juga pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya ucapan terima kasih juga diucapkan kepada tim, mahasiswa, bapak dan ibu guru yang ikut membantu program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A., Hasan, M. S. S., & Mubin, H. (2022). *Pelatihan Aplikasi Google Form Bagi Guru*

- Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Halmahera Utara*. 5(7).
- Akidah, I., Mansyur, U., & Sulaiman, R. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif di Masa Pandemi pada Kelompok Kerja Guru Bahasa dan Sastra Indonesia MA Wihdatul Uhum Desa Bontokassi Gowa*. 2(4), 10.
- Aulia, D., & Murni, I. (2023). *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)*.
- Budiarti, N. I. (t.t.). *Merdeka Mengajar Platform As A Support For The Quality Of Mathematics Learning In East Java*.
- Danawati, M. G., Mukhlisina, I., & Wijyaningputri, A. R. (2022). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Android Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Optimalisasi Pembelajaran Tematik*. 5(5), 6.
- Dewi, F., Justicia, R., & Bayuni, T. C. (2022). *Pelatihan Media Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Paud*. 5(1), 10.
- Fitriya, A. H., Azmi, P., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6463–6469. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2766>
- Hartono, H., Lesmana, C., Permana, R., & Matsun, M. (2018). *Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif*. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 139–147. <https://doi.org/10.20414/transfor-masi.v14i2.587>
- Khikmiyah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). *Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik*. 5(6).
- Lena, M. S., Nisa, S., Putri, O. K., & Husna, R. H. (2023). *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar*. 1(3).
- Lesmana, C., Hartono, H., Hartono, H., Permana, R., Permana, R., Matsun, M., & Matsun, M. (2018). *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Guru Smp Negeri 1 Sungai Kakap*. *Al-khidmah*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v1i2.1216>
- Muhafid, E. A., Andika, A., Hidayah, N., Mitsalina, E., & Nurul, R. (2023). *Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Teknis Platform Merdeka Mengajar Kosp Dan Modul Ajar Pada Mahasiswa Ilmu Pendidikan*.
- Partikasari, R., Haryono, M., Imran, R. F., Pebriani, E., & Oktasari, S. (t.t.). *Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dan Penguatan P5 Bagi Guru Di Korwil I Bengkulu Utara*.
- Septiana, N., Rohmadi, M., Anshari, M. R., & Humam, A. N. (2022). *Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Camtasia Di Sd Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya*. 5(2).

- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33.
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Yani, M., & Fahmi, R. (2022). *Workshop Model-Model Pembelajaran Interaktif Kepada Guru Sekolah Dasar Di Banda Aceh*. 5(3), 8.